

Pemberdayaan Remaja Masjid Awadah Dalam Membentuk Komunitas Dan Gerakan Green IT

Novica Irawati^{1*}, Adi Prijuna Lubis², Rika Nofitri³

¹Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, Indonesia

²Program Studi Sistem Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, Indonesia
Email: ^{1*}novicairawati11@gmail.com

Abstrak—Pemberdayaan remaja masjid merupakan sebuah proses atau upaya yang dibentuk untuk mengembangkan kegiatan dilingkungan masjid baik berupa fisik maupun dari segi kegiatan dengan program-program yang telah dirancang secara baik dan diharapkan program tersebut mampu menjadikan masjid sebagai tempat pendidikan Islam yang diharapkan oleh seluruh umat Islam. Pemberdayaan remaja masjid Awadah yang bertempat di Desa Sei Silau Timur khususnya dusun 2A merupakan kegiatan dalam membentuk generasi yang memiliki kegiatan-kegiatan positif tidak terkecuali dilingkungan masyarakat. Pembentukan komunitas dan gerakan *green IT* ini dilatar belakangi dengan kebutuhan yang sangat tinggi mengenai teknologi serta system informasi yang membuat dunia Global pentingnya hal-hal mengenai ramah lingkungan. Fenomena tersebut membuat para remaja masjid awadah bergerak untuk membentuk komunitas identitas Green IT untuk menyuarakan agar masyarakat lebih sadar dalam melaksanakan Green IT.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Remaja Masjid, Awadah, Komunitas, *Green IT*

Abstract— *Empowerment of mosque youth is a process or effort that is formed to develop activities in the mosque environment both physically and in terms of activities with programs that have been well designed and it is hoped that the program will be able to make the mosque a place of Islamic education that is expected by all Muslims. Empowerment of youth at the Awadah mosque which is located in Sei Silau Timur Village, especially hamlet 2A, is an activity in forming a generation that has positive activities, including in the community. The formation of this green IT community and movement is motivated by a very high need for technology and information systems that make the global world important for environmentally friendly matters. This phenomenon has made the young people of the Awadah mosque move to form a Green IT identity community to voice so that people are more aware of implementing Green IT.*

Keywords: Empowerment, Mosque Youth, Awadah, Community, Green IT

PENDAHULUAN

Teknologi informasi saat ini berkembang sangat pesat, hampir semua informasi bisa diakses secara luas melalui internet. Perkembangan teknologi informasi ini ditunjang oleh perangkat-perangkat komunikasi seperti server, komputer, perangkat jaringan dan perangkat komunikasi lainnya. Hal tersebut juga meningkatkan konsumsi energi, terutama energi listrik untuk mensuplai perangkat-perangkat tersebut agar bisa beroperasi. Konsumsi energi yang terus meningkat tidak sebanding dengan munculnya sumber energi baru, mengakibatkan menipisnya cadangan energi untuk masa depan[1].

Secara umum pemberdayaan adalah hal dalam memberi kewenangan, namun secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan dan kemampuan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses memiliki tenaga/daya/kemampuan atau proses memberi Kekuasaan/kekuatan/kemampuan dari mereka yang berkuasa kepada mereka yang berkuasa kurang atau impoten. Peran pemberdayaan juga berkembang potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau masyarakat. Pemberdayaan dan pendampingan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu remaja yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas remaja masjid. Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid[2].

Green IT/ Computing adalah sebuah konsep, gerakan, dan paradigma pemanfaatan teknologi, yang dikaitkan dengan kondisi lingkungan hidup saat ini. Kemajuan teknologi memberikan banyak sekali pengaruh dan manfaat bagi seluruh manusia. Namun di sisi lain, terdapat ancaman kerusakan, kelestarian, dan kelangsungan makhluk hidup di bumi ini karena polusi dan emisi karbon. Pemanfaatan teknologi komputerisasi (apabila tidak digunakan secara bijak) juga memicu terjadinya polusi karbon ini. Mengingat bahwa energi listrik yang digunakan berasal dari bahan bakar fosil. Green IT/ Computing dicetuskan sebagai sebuah solusi untuk menyikapi pemakaian Teknologi Informasi dan seluruh teknologi lainnya secara bijak, dengan memperhatikan aspek keramahan lingkungan. Tentunya, pemanfaatan teknologi dan juga Teknologi Informasi di segala bidang kehidupan manusia, akan menentukan kompleksnya penerapan Green Computing di dalamnya. Oleh karena itu, pada buku ini disajikan sejumlah contoh implementasi Green Computing pada berbagai negara di dunia. Hal ini selain memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai implementasi Green Computing, buku ini memotivasi Indonesia supaya turut mampu menerapkan Green Computing dengan baik[3].

Dengan kondisi tersebut memunculkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan masalah lingkungan, dimana tingkat kerusakan lingkungan semakin hari semakin parah serta mengancam kehidupan manusia, pembukaan lahan baru mengakibatkan banyaknya hutan yang dirusak karena umumnya pembukaan lahan tersebut tidak mengikuti kaidah ekologi. Rusaknya hutan akan merusak ekosistem yang ada di hutan tersebut dan lingkungan disekitarnya serta akan merusak semua sistem kehidupan di setiap komponen yang ada di bumi ini[4]. Untuk mengatasi hal tersebut upaya peletarian lingkungan hidup merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi dan harus segera dilaksanakan dan bukan tanggung jawab dari pemerintah saja melainkan tanggung jawab seluruh warga masyarakat. Setiap orang harus

melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitar kita sesuai kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan akan sangat besar manfaatnya bagi terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi yang akan datang[5]. Upaya pelestarian lingkungan mutlak harus dilaksanakan sebagai upaya pelestarian komponen-komponen lingkungan hidup beserta fungsi yang melekat dan interaksi yang terjadi antar komponen tersebut. Karena adanya perbedaan fungsi antara komponen dan pemanfaatan dalam pembangunan, maka pelestarian tidak dipahami sebagai pemanfaatan yang dibatasi, namun pelestarian hendaknya dipahami sebagai pemanfaatan yang memperhatikan fungsi masing-masing komponen dan interaksi antar komponen lingkungan hidup yang pada akhirnya diharapkan pelestarian lingkungan hidup akan memberikan jaminan eksistensi masing-masing komponen lingkungan hidup[6]. Upaya pemerintah untuk mewujudkan kehidupan yang adil dan makmur bagi rakyatnya tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan ditindak lanjuti dengan menyusun program pembangunan masyarakat.

METODE

Pada kegiatan pengabdian ini ada beberapa metode yang telah di susun dan dilakukan secara bersama-sama yang sebelumnya melakukan observasi kepada remaja masjid awadah di desa sei silau timur kec. Buntu Pane adalah sebagai berikut:

1. Pra Persiapan

Pada kegiatan ini seluruh tim kegiatan pengabdian masyarakat di kantor kesekretariatan remaja masjid awadah adalah melakukan pertemuan langsung dengan mitra yaitu bertemu dengan ibu Ira Rahayu sebagai sekretaris Awadah. Kemudian pada kegiatan ini tim kegiatan pengabdian masyarakat melakukan diskusi mengenai permasalahan dan kendala apa saja yang terjadi. Dari permasalahan yang telah disampaikan kemudian tim kegiatan pengabdian mencari solusi.

2. Pengumpulan Data

Setelah itu tim kegiatan masyarakat melakukan pengumpulan data-data yang dibuthkan melalui wawan cara kepada seluruh jajaran yang ada di lingkungan remaja masjid Awadah.

3. Pelaksanaan Pembentukan Komunitas

Gerakan pembentukan komunitas green IT/ Green Computing sendiri dilakukan dengan melatih bebrapa anggota untuk membentuk beberapa jajaran komunitas untuk dapat mensosialisasikan gerakan tersebut dengan diawali melakukan pembuatan beberapa akun media social dan melakukan sosialisasi dan mengedukasi hal-hal yang berhubungan dengan Green IT/ Computing.

4. Uji Coba

Setelah dilakukan pembentukan komunitas maka dilakukan uji coba. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah komunitas yang di bangun masih memiliki kendala dan kesalahan untuk dapat mensosialisasikan gerakan green IT.

5. Evaluasi

Pada tahapan ini digunakan untuk mengevaluasi hasil dari kesimpulan uji coba yang dilakukan. Apa saja ada hal-hal yang perlu dievaluasi pada komunitas green IT yang telah dibuat.

6. Hasil

Didalam pembentukan komunitas green IT yang di buat nantinya akan digunakan untuk penyadaran masyarakat dalam pola pemakaian teknologi khususnya peralatan komputer dengan menghemat penggunaan energi listrik, mengurangi penggunaan daya yang berlebihan sebagai solusi untuk menghemat energi listrik sehingga menghemat biaya-biaya khususnya biaya listrik dan perawatan elektronika.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PKM pembentukan komunitas Green IT oleh remaja mesjid Awadah ini, berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan *Green Technology* pada lingkungan :

1. Penggunaan energi dengan bijak, hal ini dapat dilakukan dengan mematikan perangkat komputer setelah digunakan dan mengatur power-saving-mode pada PC agar energi tidak terbuang sia-sia saat PC tidak digunakan dalam rentang waktu tertentu.
2. Penggunaan perangkat keras (hardware) yang ramah lingkungan, saat ini semakin banyak hardware ramah lingkungan yang tersedia dilapangan, perusahaan dapat memilih hardware dengan label (sticker) bintang (energy star) pada perangkat keras, yang menandakan bahwa produk tersebut cukup baik dalam pengelolaan energi.
3. Alokasi perangkat keras (hardware) yang sudah tidak terpakai, perusahaan dapat mengadakan donasi hardware seperti perangkat komputer kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik lembaga pendidikan, ataupun lembaga sosial lainnya untuk meminimalisasi jumlah perangkat elektronik yang tidak digunakan terbuang sia-sia dan menjadi limbah elektronik.

4. Peralihan penggunaan perangkat keras (hardware) ke teknologi digital, untuk menghindari semakin banyaknya limbah elektronik dari lingkungan bekerja karyawan dan perusahaan juga dapat mulai beralih untuk menggunakan perangkat virtual seperti virtual CPU, virtual RAM, dan teknologi penyimpanan melalui *cloud computing* yang saat ini sudah banyak disediakan oleh perusahaan *Information Communication Technology (ICT)* seperti Arthatel.

Pengaplikasian konsep Green Technology ini dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari termasuk pada lingkungan remaja khususnya pada generasi muda saat ini. Penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan hemat energi dapat menjadi alternatif bagi remaja untuk mengurangi dampak buruknya terhadap lingkungan sekitar. Pengelolaan limbah elektronik dari lingkungan perkantoran merupakan hal yang menjadi sorotan para pelestari lingkungan. Limbah elektronik tersebut berupa telepon, televisi, Personal Computer (PC), komputer portabel (laptop), monitor komputer, printer, scanner, mouse, keyboard dan perangkat elektronik lainnya. Berbagai riset dilakukan untuk memaksimalkan efisiensi dari perangkat tersebut, dengan mengurangi penggunaan bahan berbahaya serta mempromosikan daur ulang dari limbah pabrik elektronik. Selain itu, setiap orang juga harus berpartisipasi untuk mendukung pelestarian lingkungan dengan menerapkan Green Technology pada lingkungan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan selama memberikan pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kegiatan pembukaan PKM



Gambar 2. Pemateri memberikan arahan kepada peserta



Gambar 3. Foto Bersama dengan para reme mesji awadah

Dengan dilakukannya kegiatan PKM tersebut pada remaja masjid awadah mari aplikasikan *Green Technology* pada lingkungan masyarakat mulai dari diri sendiri, karena sekecil apapun tindakan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan, akan sangat berarti untuk kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Dengan mengerti konsep dan mengimplementasikan green IT/ computing yaitu Green Design, Green Use, Green Strategies and Policies dan Geen Disposal di lingkungan masyarakat maka akan menghasilkan penghematan dan efisiensi pemakaian energi listrik serta mengurangi dampak negatif kepada lingkungan serta pemanasan global dan remaja mesji awadah dapat menyuarakn hal-hal tersebut melalui komunitas yang telah di bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. G. M. S. B. Pracasitaram, L. L., and R. S. Hartati, "Konsep Dan Penerapan Green Computing di LingkunganKampus," *Maj. Ilm. Teknol. Elektro*, vol. 18, no. 3, p. 299, 2019, doi: 10.24843/mite.2019.v18i03.p01.
- [2] G. Change *et al.*, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Pap. Knowl. Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 3, no. 2, p. 6, 2021.
- [3] A. R. Wonggo, Reo, "PKM Pemberdayaan Remaja Mesjid Aridwan Gladiol I Dan II dalam Penyediaan Produk Olahan Ikan untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh," *Techno Sci. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 20–26, 2021.
- [4] A. Aslati, S. Silawati, S. Sehani, and N. Nuryanti, "PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)," *Masy. Madani J. Kaji. Islam dan Pengemb. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 1, 2018, doi: 10.24014/jmm.v3i2.6353.
- [5] D. Arung Triantoro, "Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja," *J. Komun.*, vol. 13, no. 2, pp. 135–150, 2019, doi: 10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art2.
- [6] R. Lesamana, "Pengembangan Gerakan Go Green di Sekolah dalam Meningkatkan Nasionalisme," *J. Pendidikan.*, vol. V, no. 1, pp. 58–79, 2019, [Online]. Available: <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/85/78/>.